

**PENATAAN AKSES REFORMA AGRARIA BERBASIS
PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN UNTUK KEMANDIRIAN
WIRAUUSAHA MASYARAKAT DI DESA ANDONG, KECAMATAN
ANDONG, KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Progam Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

IMAM IBRAHIM PRASTYO WIBOWO

NIT. 21303639

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

This research analyzes the agrarian reform access arrangement program carried out in Andong Village, Boyolali Regency. Focusing on the impact of structuring access to agrarian reform on entrepreneurial independence for goat farmers in Andong Village which refers to four indicators of entrepreneurial independence. This research uses a qualitative descriptive method that describes the phenomenon or situation observed objectively. The qualitative method produces descriptive data, namely from the written or spoken words of people or observed behaviors. Data analysis uses qualitative analysis techniques, namely by analyzing, describing some of the data that has been collected by researchers through surveys, interviews and direct observation by researchers. The results of the research show that the arrangement of access to agrarian reform has a positive impact and provides changes for the entrepreneurial independence of goat farmers in Andong Village. This is characterized by four indicators of entrepreneurial maturity, namely initiatives in the development of the livestock business to increase, business confidence in the goat farming business to be strong, mature in thinking about long-term investment and having good mental readiness in running a livestock business.

Keywords: *Agrarian Reform Access Arrangement, Entrepreneurial Independence, Goat Farming*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI	viii
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Literatur	8
B. Kerangka Teoritis.....	13
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Format Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV SEKILAS DESA ANDONG DAN PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN MELALUI PENATAAN AKSES	33
A. Sekilas Profil Desa Andong	33
B. Potensi dan Profil Usaha Peternakan Kambing di Desa Andong	37

C. Penataan Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Usaha Pernakan Kambing	41
BAB V KEMANDIRIAN WIRAUSAHA MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN.....	46
A. Inisiatif Masyarakat.....	46
B. Keyakinan Masyarakat.....	49
C. Investasi Masyarakat	56
D. Kesiapan Mental Masyarakat.....	68
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
A. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri (Judrah & Suriati, 2023). Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, dan disiplin. Individu yang mandiri mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain (Rantina, 2015). Selain itu, kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan, baik atau buruk, tanpa bantuan orang lain. Seorang yang mandiri adalah individu yang mampu mengatur diri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (Alhq et al., 2020). Kemandirian mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, mengambil inisiatif, serta memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan visi yang mencakup ide, inovasi, atau peluang untuk menjalankan sesuatu dengan cara yang lebih baik. Penciptaan usaha baru merupakan hasil akhir dari proses tersebut, yang dibentuk untuk siap menghadapi risiko yang akan terjadi. Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan merupakan proses sistematis penerapan inovasi dan kreativitas serta hasil dari proses disiplin dalam memenuhi peluang dan kebutuhan di pasar (Ninawati et al., 2024). Wirausaha pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan ide inovatif secara kreatif ke dalam masyarakat khususnya potensi lokal. Wirausaha (entrepreneurship) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam potensi lokal. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu usaha (Fakhrurozi & Sy, 2024). Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), wirausaha merupakan proses kreatif dalam

menciptakan sesuatu yang bernilai dengan mengalokasikan waktu dan usaha serta menanggung risiko keuangan, sosial, dan psikologis untuk mendapatkan hasil berupa keuntungan dan kepuasan pribadi. Dalam konteks lokal suatu desa, wirausaha berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat dengan mengembangkan produk atau jasa berbasis potensi lokal bisa berupa potensi pertanian maupun peternakan (Suryana, 2013).

Salah satu potensi lokal dari desa yang harus dikembangkan adalah peternakan khususnya peternakan hewan ruminansia kecil yaitu kambing. Peternakan Kambing memiliki kontribusi dalam mendukung pembangunan peternakan dan menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Pengembangan usaha ternak kambing di pedesaan cukup tinggi. Secara sosial ekonomi kepemilikan ternak kambing dapat memberikan arti tersendiri bagi peternak. Dalam konteks pengembangan peternakan kambing, Indonesia memiliki kesesuaian kondisi geografis dan iklim. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan lahan dan beragam sumber pakan alami. Banyak daerah di Indonesia yang cocok untuk peternakan kambing. Daging kambing adalah salah satu komoditas yang memiliki permintaan tinggi, terutama pada momen-momen tertentu seperti Iduladha. Selain itu, susu kambing semakin populer karena manfaat kesehatannya. Selain Jawa sebagai sentra utama peternakan kambing, luar Jawa juga merupakan wilayah potensial untuk pengembangan ternak kambing (Maesya & Rusdiana, 2018).

Potensi pasar yang tinggi dari adanya peternakan kambing, menjadi peluang bagi pengembangan kemandirian desa dalam berwirausaha. Dalam hal ini, permintaan konsumen yang tinggi tentunya memerlukan kualitas daging kambing yang baik serta akses pemasaran yang baik. Kualitas daging kambing dapat dilihat melalui kualitas kimia daging, kualitas fisik daging dan kualitas mikrobiologi daging. Kualitas daging kambing dipengaruhi oleh beberapa yaitu genetik, bangsa, spesies, umur, jenis kelamin, keadaan stress, dan pakan termasuk bahan aditif (hormon, antibodi, dan mineral) (Setiawan, et al., 2014). Faktor pakan adalah faktor yang juga mempengaruhi kualitas daging, terutama proporsi kadar lemak (Susilorini, 2019). Tingginya permintaan daging

kambing yang berkualitas tentunya perlu didukung peternakan yang bagus dan berkualitas pula baik dari segi kandang dan makanannya.

Potensi pengembangan peternakan kambing untuk mendukung kemandirian wirausaha desa seharusnya didukung dengan kesiapan dari desa untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Pada kenyataannya, kondisi yang terjadi masih sebaliknya. Desa masih terkendala untuk bisa melakukan optimalisasi pengembangan peternakan kambing. Kultur yang ditemukan sebagian besar pada peternakan kambing di pedesaan adalah peternakan yang masih dikelola secara tradisional (Tatipikalawan, 2017).

Dalam konteks revitalisasi sektor pertanian dan peternakan di pedesaan, reforma agraria khususnya penataan akses reforma agraria memiliki peran yang strategis. Reforma agraria yang diundangkan melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria (Perpres Reforma Agraria) merupakan komitmen pemerintah untuk melakukan penataan aset dan akses agraria yang telah diamanatkan dalam TAP MPR NO. IX/MPR/2001 dan Undang-undang Pokok Agraria. Reforma agraria menjadi pilar penting untuk mendukung revitalisasi sektor pertanian di pedesaan yang ke semuanya bermuara pada kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Direktorat Jenderal Penataan Agraria, 2023).

Salah satu upaya untuk mendukung pengembangan pertanian melalui potensi peternakan adalah dengan cara memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan sebagai pupuk organik hal ini didukung oleh pendapat menurut (Susanti & Marhaeniyanto, 2016) Feses domba dan kambing mengandung sedikit air sehingga mudah diuraikan. Penggunaan kotoran ternak dalam bentuk kompos sebagai pupuk organik akan memperbaiki struktur dan komposisi hara tanah. Tanah olahan yang diberi kompos menjadi lebih gembur, mengandung cukup hara, serta mampu mengikat dan menyimpan air. Produksi tanaman juga lebih tinggi dibanding yang tidak mendapat tambahan bahan organik, baik pada lahan basah maupun lahan kering. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa diimbangi dengan pemberian pupuk organik akan mengganggu sifat fisik tanah yang selanjutnya mempengaruhi

pertumbuhan dan produksi tanaman. Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan sifat fisik dan kimiawi tanah serta mencegah kerusakan lahan adalah konservasi dengan pupuk organik. Reforma Agraria dilakukan melalui rangkaian kegiatan meliputi: pemetaan sosial, fasilitasi dan kerja sama dengan pihak terkait, penyuluhan, penyusunan model pemberdayaan dan pendampingan pemberdayaan (Saheriyanto & Suhaimi, 2021).

Sinergi yang dilakukan dalam upaya pengembangan pertanian dan peternakan di pedesaan adalah kegiatan penataan akses reforma yang dilakukan pada tahun anggaran 2022 oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali. Dilatar belakangi oleh pemetaan sosial yang telah dilakukan oleh kantor pertanahan Kabupaten Boyolali di Desa andong menunjukkan terdapat 100 responden dengan 3 sektor usaha diantaranya peternakan kambing 67 KK, Peternakan lele 30 KK, dan ikan nila 3 KK sehingga terdapat mayoritas usaha milik Masyarakat adalah kambing. Selanjutnya dari data pemetaan sosial para pelaku usaha mayoritas memiliki penghasilan per bulan kurang dari Rp. 500.000,00 yaitu sebanyak 49 KK. Sedangkan penghasilan paling tinggi terdapat salah satu pengusaha yang mempunyai penghasilan Rp. 3.000.000,00. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih kesulitan dalam pengembangan akses pemasaran untuk usaha peternakan kambing. Kondisi ini jika tidak ditangani dapat mempengaruhi penghasilan dari kegiatan wirausaha masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks kesulitan pengembangan usaha peternakan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Andong, kegiatan penataan akses diupayakan untuk menjadi pendorong kemandirian wirausaha masyarakat. Untuk selanjutnya, penelitian ini akan melakukan pendalaman pada pelaksanaan penataan akses reforma agraria sebagai bagian dari upaya untuk mendukung kemandirian wirausaha desa terhadap peternak kambing setelah diadakannya kegiatan penataan akses reforma agraria di Desa Andong melalui penelitian dengan judul “Penataan Akses Reforma Agraria Berbasis Pengembangan Usaha Peternakan untuk Kemandirian Wirausaha Masyarakat di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali “.

B. Rumusan Masalah

Saat ini, sebanyak 83% wilayah Indonesia adalah pedesaan. Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam. Namun, potensi tersebut masih jarang dikelola dengan baik. Jika potensi daerah dikelola dengan baik, daerah tersebut berpotensi menciptakan kemandirian wirausaha pada masing-masing desa. Saat ini, Indonesia memiliki 70.611 desa. Dari total desa tersebut, 49,9% atau 32.379 di antaranya adalah desa tertinggal. Di Jawa Tengah, saat ini masih ada 40,5% desa tertinggal atau 3.467 desa dari jumlah keseluruhan 8.564 desa. Upaya pemberdayaan desa akan memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Krisnawati dkk, 2019).

Penataan akses reforma agraria atau yang sering kali disebut juga dengan pemberdayaan tanah masyarakat, merupakan salah satu kegiatan yang seharusnya mampu menjadi stimulan bagi kemajuan dan kemandirian wirausaha desa di Indonesia. Identifikasi potensi yang ada di masing-masing desa, memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan kebutuhan pengembangan spesifik yang ada di masing-masing desa. Salah satu potensi terbesar yang ada di desa adalah pertanian dan peternakannya.

Merujuk pada potensi peternakan, Boyolali merupakan salah satu wilayah yang sudah cukup dikenal. Selama ini Boyolali identik dengan produksi susu sapi dari hasil peternakan sapi perahnya. Selain sapi perah, Boyolali ternyata juga memiliki potensi peternakan kambing. Pengembangan ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba, dan dan sebagainya) memiliki peluang yang sangat besar, salah satunya kambing sangat menjanjikan mengingat permintaan pasar masih sangat tinggi. Kambing kacang dan kambing etawa merupakan kambing lokal yang memiliki keunggulan seperti daya adaptasi tinggi, mudah berkembang biak dan mempunyai selang kelahiran tinggi (Kurniati et All, 2022). Mengacu kutipan tersebut masyarakat pedesaan khususnya Desa Andong seharusnya sudah memiliki peluang yang bagus untuk menunjang kemandirian wirausaha yang dimiliki.

Dari peluang peternakan kambing yang dimiliki Kabupaten Boyolali khususnya Desa Andong, peneliti melihat banyak dari peternak kambing di Desa Andong yang sudah memiliki kandang yang layak untuk pengembangan peternakan tersebut. Dari kondisi tersebut peneliti beranggapan bahwa masyarakat memiliki potensi kemandirian wirausaha yang baik yang selanjutnya akan ditelusuri dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi peternakan setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong?
2. Bagaimana keyakinan masyarakat dalam mengembangkan peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong?
3. Apa saja investasi yang sudah dilakukan masyarakat untuk menunjang peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong?
4. Bagaimana kesiapan mental masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian finansial dalam pengembangan peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui inisiatif Masyarakat dalam mengembangkan potensi peternakan setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong;
2. Untuk mengetahui keyakinan masyarakat dalam mengembangkan peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong;
3. Untuk mengidentifikasi investasi yang sudah dilakukan masyarakat untuk menunjang peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong;
4. Untuk mengetahui kesiapan mental masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian finansial dalam pengembangan peternakan kambing setelah kegiatan penataan akses di Desa Andong.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara praktis penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perumusan dan implementasi kebijakan penataan akses reforma agraria khususnya berkaitan dengan alternatif kegiatan untuk peningkatan kemandirian wirausaha masyarakat di pedesaan yang memiliki potensi pengembangan peternakan.
2. Secara akademis penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan studi agraria pedesaan khususnya berkaitan dengan pengembangan potensi desa-desa berbasis pertanian dan peternakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Inisiatif Sebelum pelaksanaan penataan akses reforma agraria, usaha peternakan kambing di Desa Andong berjalan secara konvensional, stagnan, dan belum menunjukkan perkembangan yang baik. Minimnya pengetahuan dan lemahnya jaringan antarpeternak menjadi hambatan utama dalam pengelolaan dan pemasaran hasil ternak. Namun, setelah dilakukannya penataan akses oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian, telah terjadi perubahan positif pada perkembangan peternakan kambing. Penataan akses ini dilakukan melalui penyuluhan, pembentukan kelompok ternak, serta pemberdayaan lintas sektor yang terorganisir. Masyarakat mulai bergerak aktif dalam mengembangkan usaha peternakan kambing melalui berbagai inisiatif kolektif.
2. Peternak kambing di Desa Andong memiliki keyakinan bisnis yang meliputi: keyakinan terhadap hasil produknya, keyakinan terhadap pelaku bisnis, keyakinan terhadap proses bisnisnya, serta keyakinan akan dampak positif dari bisnisnya. Penataan akses reforma agraria yang dilakukan di Desa Andong terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha peternakan kambing masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan akses terhadap lahan, tetapi juga menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penyuluhan, pelatihan, studi banding, dan pembentukan kelompok ternak. Melalui berbagai kegiatan tersebut, para peternak memperoleh peningkatan pengetahuan teknis, perubahan pola pikir, serta dukungan sosial dalam menjalankan usaha.
3. Investasi dalam usaha peternakan kambing di Desa Andong dipahami sebagai upaya masyarakat untuk mengembangkan aset produktif jangka panjang guna meningkatkan pendapatan dan menunjang keberlanjutan

usaha. Setelah adanya program penataan akses reforma agraria, para peternak mulai membangun kandang model panggung, membeli bibit kambing unggul seperti kambing Jawa, Gibas, dan Texel, serta melengkapi peralatan pendukung peternakan sebagai bentuk investasi riil. Program ini juga mendorong mereka untuk melakukan pelatihan, studi banding, dan penjualan melalui media online. Dari segi finansial, usaha peternakan ini menunjukkan potensi keuntungan yang menjanjikan, dengan pengembalian modal kandang lebih dari 100% hanya dalam satu siklus pemeliharaan. Meskipun ada risiko seperti penyakit ternak, fluktuasi harga, dan ketersediaan pakan, keberadaan kelompok ternak dan dukungan pemerintah desa mampu meminimalkan tantangan tersebut. Dengan demikian, investasi pada usaha peternakan kambing menjadi langkah strategis dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Andong pasca reforma agraria.

4. Kesiapan mental menjadi hal utama dalam memulai usaha, termasuk dalam wirausaha peternakan kambing di Desa Andong. Para peternak menunjukkan kesiapan ini melalui pengetahuan finansial yang baik, pola pikir positif terhadap uang, disiplin dalam mengelola keuangan, serta kemampuan menghadapi tekanan finansial. Meskipun akses permodalan dari lembaga formal masih minim, mayoritas peternak memanfaatkan hasil pertanian sebagai sumber modal, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman dan menjaga stabilitas usaha. Melalui penyuluhan dan pelatihan, peternak mampu menyusun anggaran, mengelola risiko penyakit ternak, dan menyesuaikan strategi usaha. Diversifikasi pekerjaan di luar peternakan juga membantu mereka tetap tangguh saat menghadapi kerugian. Dengan kesiapan ini, peternak kambing di Desa Andong mampu menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran

Saran yang penulis berikan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi semua pihak yang terkait. Berikut saran dan rekomendasi dari penulis:

1. Untuk Badan Pertanahan Nasional

Perlunya perencanaan dan penancangan program khususnya dalam usaha peternakan kambing sebagai upaya pengembangan kemandirian berwirausaha masyarakat serta alternatif pupuk bagi pertanian dengan pemanfaatan kotoran kambing.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Kabupaten Boyolali perlu berkolaborasi dan mendukung program dari Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali dalam Penataan Akses Reforma Agraria khususnya dalam membantu permodalan seperti pemberian bibit unggul pada peternakan kambing, bukan permodalan dari menjaminkan sertifikat milik warga karena hal yang dirasa lebih dibutuhkan masyarakat adalah adanya pemberian modal berupa bibit ternak kambing karena bisa dijadikan untuk langkah awal pengembangan wirausaha berbasis peternakan kambing yang lebih besar dan masyarakat juga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Untuk Pemerintah Desa

Perlunya dukungan yang lebih masif lagi dari pemerintah desa seperti pelaksanaan pelatihan yang lebih rutin serta membuka jaringan pasar yang lebih luas melalui kerjasama antar pemerintah desa lain.

4. Untuk Masyarakat

Perlunya pengembangan usaha peternakan kambing dengan mengolah produk mentah seperti daging kambing menjadi bahan jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyeni, Martua Sihaholo, & Rai Sita. (2021). Hubungan Reforma Agraria Dengan Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.834>
- Agus Trilaksana. (2019). Reforma Agraria di Indonesia: Penegelolaan Hutan Berbasis Masyarakat. Unesa University Press.
- Admindesa. (2024). Mengembangkan Kewirausahaan di Desa Melalui Pendidikan Non Formal. Artikel
- Agusta, R. (2020). Peranan Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba, 4(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1909>
- Agustian, E., Rahmah, U. I. L., & Yuliandri, L. A. (2025). Strategi Penguatan Kinerja Kelompok Usaha Ternak Sapi Perah. *Tropical Livestock Science Journal*, 3(2), 104-119.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Anida, A., Daryanto, A., & Hendrawan, D. S. (2018). Strategi Penyediaan Access Reform pada Program Reforma Agraria di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.159>
- Ali, S. S., & Baruwadi, M. H. (2024). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(1), 65-80.
- Alhq, L. A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2020). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 13–20.
- Baihaqi, B., As, A. P., Suwardi, A. B., & Latief, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1138–1149.
- Darmawansyah, A. G., Sadih, A., & Gumilar, R. (2025). Pengaruh kesiapan mental wirausaha, pengetahuan, dan sumber daya terhadap kesiapan berwirausaha. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, [Volume dan nomor jika ada] Darmawansyah, A. G., Sadih, A., & Gumilar, R. (2025). Pengaruh kesiapan mental wirausaha, pengetahuan, dan sumber daya terhadap kesiapan berwirausaha. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, [Vol 8, No 2, Februari]

- Direktorat Jenderal Penataan Agraria. (2023). Petunjuk Teknis Penanganan Akses Reforma Agraria Tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1).
- Efendi, N., Waluyo, S., & Ibrahim, G. A. (2021). Pemberdayaan Pengurus Bumdes dan Wirausaha Baru di Desa Suka Agung Barat Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Puruhita*, 3(2), 70-75.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fakhrurozi, M., & Sy, M. E. (2024). Kewiausahaan Umkm BAB. *Fundamental Kewirausahaan UMKM*, 1.
- Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). Peran Pemerintah desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam sumber complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 291-303.
- Fauziah, H., & Adi, A. S. (2015). Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Agribisnis Desa Medang Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1210-1227.
- Fuah, A. M., Fanani, A. F., Wiryawan, I. K. G., Rahayu, S., & Fajrih, N. (2023). Analisis Daya Dukung Populasi Kambing Berdasarkan Potensi Aerial Tanaman Singkong di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 4(2), 34–42.
- Harashta, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pasca Legalisasi Aset Pertanahan Di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*
- Hayati, M. (2017). *Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66-78.
- Herman, R., & Yamin, M. Produktivitas Domba Texel pada Pemeliharaan Intensif di Dusun Klowoh Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
- Ifada, L. M., Winarsih, W., Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., Hendar, H., & Sudarti, K. (2023). Pengembangan Wirausaha Masyarakat Peternak Domba di Wonosobo melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Digital. *J. Nusantara Mengabdi*, 2(2), 127-135.
- Judrah, J., & Suriati, S. (2023). Implementasi Hidden Curriculum dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 73–86.
- Jomima M. Tatipikalawan.(2017). Karakteristik Sosial, Ekonomi Dan Kendala Produksi Dan Pemasaran Ternak Kambing Lakor Di Pulau Lakor Provinsi Maluku. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl.

Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 972332 Mahasiswa Program Studi
Pternakan, Fakultas Pternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,
Indonesia, Jl. Fauna No. 3 Bulaksumur Yogyakarta 55281

Kadaolor, W. H. (2023). *Sinergritas Pemerintah Kalurahan dan Organisasi Agra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Kalurahan Ngleri, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD".

Komala, R., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). *Dampak Progam Reforma Agraria Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Pasawahan Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis Rana Komala1*, Trisna Insan Noor2, Muhammad Nurdin Yusuf1*.

Krismantoro, D. (2023). Penguasaan Lahan Perspektif Reforma Agraria. *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.54>

Ksanjaya, R., & Rahayu, E. T. (2022). Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6094–6099.

Kartika, R. S. (2013). Peluang mengembangkan kewirausahaan desa berbasis potensi desa (studi deskriptif di desa karang rejo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran, kampung suka jawa kecamatan bumi ratu kabupaten lampung tengah dan desa sidoasri kecamatan candi puro kabupaten lampung selatan provinsi lampung). *Jurnal Bina Praja*, 5(4), 281-299.

Kusumastuti, T. A. (2012). Kelayakan usaha ternak kambing menurut sistem pemeliharaan, bangsa, dan elevasi di Yogyakarta. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(2), 75-84.

Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Pengaruh Prestasi Akademik, Literasi Bisnis, dan Gaya Hidup Terhadap Intensi Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(2), 249-261.

Nur Naninsih , Abdul Syukur , Nur Fatma, Hasrullah Liong Misi,Makkira,Yana Fajriah. (2022). Peluang Bisnis Baru Bagi Pelaku Usaha Di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Journal Of Training And Community Service Adpertici (JTCSA)*. Volume 3 No. 1 Tahun 2022.
<http://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/>

Ninawati., Veronika., Fransiska Liska., & Yusawinur Barella. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* Volume. 2 No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 3021-8691; dan p-ISSN: 3024-8388; Hal. 218-222 DOI: <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>

Pasaribu, M. S., Manurung, R. L., Farasi, D. R. D. S., & Panjaitan, S. (2023).

- Eksplorasi Ragam Budaya dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka Guna Mempertebal Toleransi. *Journal on Education*, 5(4), 14804–14812.
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 8(2), 159-168.
- Pomalingo, D. (2023). Representasi Nilai Multikultural Dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jpai.v4i2.2709>
- Putrisasmita, G. (2023). Kedudukan Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Dalam Kerangka Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Kepastian Hukum Pertanahan Di Indonesia. *LITRA: Jurnal Hukum Lingkungan, Tata Ruang, Dan Agraria*, 3(1), 18–36.
- Prasetyo, A. G., Muis, A., & Negara, L. A. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi. *Jurnal Desentralisasi*, 13(1), 16-31
- Ramadhan, D. R., Mulatsih, S., & Amin, A. A. (2016). Keberlanjutan sistem budi daya ternak sapi perah pada peternakan rakyat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*, 33(1), 51–72.
- Ramadhan, T., & Destiani, R. D. (2022). Pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap niat mahasiswa bisnis digital dalam berwirausaha. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 59-62.
- Ramadhani, R., Hanifah, I., & Wajdi, F. (2023). Urgensi Penataan Akses Permodalan Pasca-Redistribusi Tanah Di Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 99–105.
- Rezi, L. S. F., & Ali, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Ekonomi Desa: Perspektif Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 579–590.
- Rhoma Dwi Aria Yuliantri, (2021). Menelusuri Wacana Kemandirian Ekonomi Di Indonesia (1920-1965). Progam Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181–200.
- Razak, A., Dithisari, I., Hartika, L., Rahmawaty, R., Hasibuan, Y. M., & Lubis, R. W. (2024). Inovasi Mesin Pencacah Pakan Ternak Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing Etawa Di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deki Serdang, Sumatera Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 186-193.

- Saheriyanto, S., & Suhaimi, A. (2021). Pendampingan dan Akses Modal sebagai Strategi Access Reform dari Tanah Pelepasan Kawasan Hutan di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pertanian*, 11(1). <https://doi.org/10.53686/jp.v11i1.47>
- Syarifah Gustiaawati, Fatthollah fawait, Bayu Sugiri, (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Desa Wisata Pertanian Berbasis Kecakapan Hidup Dan Penbdidikan Kewirausahaan Di Dusun Babakan Saikhwan Desa Cibitung Tengah. Fajkultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun. Vol 3 No 2.
- Salsabila, A. A. P. (2023). *Pelaksanaan Reforma Agraria Dalam Mensejahterakan Rakyat Di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2021-2022*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shodik, M. J. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Kemandirian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Tahun Ajaran 2022/2023 (survey kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Siami, A. N., & Asmorowati, S. (2022). Pemetaan Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Hasil Laut Desa Bajo dalam Program Pemberdayaan Tanah Masyarakat (PTM). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 1612–1626.
- Sihaloho, M., Purwandari, H., & Ita, D. (2010). Reforma Agraria Dan Revitalisasi Pertanian Di Indonesia: Studi Kasus Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(1). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i1.5849>
- Sitompul, E., Wardhana, I. W., & Sutrisno, E. (2017). *Studi identifikasi rasio C/N pengolahan sampah organik sayuran sawi, daun singkong, dan kotoran kambing dengan variasi komposisi menggunakan metode Vermikomposting* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Sitti Aisyah, Rahman Rahim, & Hanana Muliana. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Motivasi Najwa Shihab dalam Media Sosial Twitter. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.261>
- Sulaksono, Badarina, I., & Putranto, D. H. (2021). Kajian Keberlanjutan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Air Napal Dan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10.
- Sulistiyati, M., Herlina, L., Yunasaf, U., Sulaiman, M., & Fitriani, A. (2019). Penguatan Kelompok Peternak Sapi Pasundan Rundayan Sawargi di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. *Media Kontak Tani Ternak*, 1(1), 11-16.
- Sumanto, L. (2023). Dinamika Reforma Agraria Dalam Sejarah, Konsep Dan Implementasi. *Jurnal Hukum Nawasena Agraria*, 1(1).

<https://doi.org/10.25105/jhna.v1i1.16588>

- Susilorini, T. E. (2019). *Budi Daya Kambing dan Domba*. Universitas Brawijaya Press.
- Susanti, S., & Marhaeniyanto, E. (2016). Proporsi penggunaan berbagai jenis daun tanaman untuk pakan ternak kambing pada lokasi dan ketinggian berbeda di wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(3), 42–52.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tachrudin, T., & Hadid, M. I. (2021). Kelayakan Agribisnis Penggemukan Kambing Gibas Di Kabupaten Tegal. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 1(1), 33-44.
- Tinenta, S. G., Lombogia, S. O., Oley, F. S., & Tumewu, J. M. (2017). Peranan kelompok peternak terhadap usaha pengembangan ternak itik di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 37(2), 415-425.
- Tiven, N. C., Salamena, J. F., De Lima, D., & Siwa, I. P. (2019). Potensi Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 10-19.
- Vina Mayasari, (2021). Strategi Pemeberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yusuf, M., Nursan, M., Mandalika, E. N. D., & Septiadi, D. (2024). Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 337341-337341.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.